

## Implementasi Kebijakan Tentang Penciptaan Budaya dan Iklim yang Kondusif

Sakban<sup>1</sup>, Azizah Tulfauziah<sup>2</sup>, Anisa Putri Ardana<sup>3</sup>, Lathifa Salsabila<sup>4</sup>,  
Mardina Wati<sup>5</sup>, Nadya Elpita Sari<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: Sakban80@umri.ac.id<sup>1</sup>, Azizatulfauziah200@gmail.com<sup>2</sup>,  
200803032@student.umri.ac.id<sup>3</sup>,  
200803017@student.umri.ac.id<sup>4</sup>, 200803033@student.umri.ac.id<sup>5</sup>,  
200803007@student.umri.ac.id<sup>6</sup>

### Abstrak

Pengembangan sekolah yang efektif, efisien, dan produktif perlu ditunjang oleh perubahan berbagai aspek yang terkait dengan pendidikan, termasuk iklim sekolah. Perubahan iklim sekolah perlu dilakukan untuk merespons kondisi pendidikan yang semakin terpuruk. Iklim dan Budaya sekolah yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Kepala sekolah menjadi bagian penentu terwujudnya budaya sekolah yang baik atas dasar kebijakan yang diberlakukan, program-program yang dicanangkan, serta sasaran dan strategi pencapaian yang jelas. Mengenai penciptaan budaya dan iklim maka kepala sekolah SD Negeri 15 Pekanbaru mempersiapkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian

**Kata Kunci:** *Budaya, Iklim, dan Sekolah.*

### Abstract

Effective, efficient, and productive school development needs to be supported by changes in various aspects related to education, including the school climate. Changes in school climate need to be carried out to respond to the deteriorating condition of education. A conducive school climate and culture is characterized by the creation of a safe, comfortable and orderly learning environment so that learning can take place effectively. The principal becomes a determining part of the realization of a good school culture on the basis of the policies implemented, the programs launched, as well as clear targets and strategies for achieving them. Regarding the creation of culture and climate, the principal of SD Negeri 15 Pekanbaru prepares planning, Organizing, leadership, and controlling.

**Keywords:** *Culture, Climate, and School*

### PENDAHULUAN

Kompetisi untuk menjadi sekolah unggulan merupakan impian dan target utama dari penyelenggara pendidikan SD Negeri 15 Pekanbaru. Keunggulan sekolah tidak hanya dari segi Output-nya saja, melainkan dari *input*, proses, dan *output*. Keunggulan *input* diperoleh dari peran serta pihak sekolah dalam mewujudkan keunggulan sekolah. Keunggulan proses dibangun dari kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, melalui program yang direncanakan kepala sekolah, serta melalui pembentukan budaya sekolah yang unggul. Hal ini dibuktikan dengan prestasi – prestasi mereka yang tidak kalah dengan prestasi siswa disekolah lainnya. Berikutnya keunggulan yang terdapatdi SD Negeri 15 Pekanbaru yang memfokuskan membangun karakter peserta didik, prestasi non – akademik dan menciptakan sekolah ramah anak. Keunggulan proses dibangun dari kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, melalui program yang direncanakan kepala sekolah, serta melalui pembentukan budaya sekolah yang unggul.

Hal ini dibuktikan dengan prestasi – prestasi mereka yang tidak kalah dengan prestasi siswa di Sekolah Negeri. Berikutnya keunggulan *Output*, sekolah – sekolah lain tidak hanya mempedulikan kualitas, tetapi juga kuantitas peserta didik. Mereka dibekali lima keislaman, baik dalam hal aqidah, maupun muamalah. Untuk membangun keunggulan tersebut, SD Negeri 15 Pekanbaru memiliki strategi tersendiri yang meliputi dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar, kebijakan pimpinan kepala sekolah yang kuat, kurikulum yang jelas sasaran dan tahap pencapaiannya, pendidikan tenaga kependidikan yang berkualitas, siswa yang memiliki harapan tinggi, serta iklim yang kondusif.

Untuk menciptakan iklim yang kondusif berawal dari upaya pembiasaan diri yang kemudian membentuk budaya sekolah. Adapun budaya sekolah didefinisikan sebagai dasar asumsi, norma dan nilai, dan budaya artefak yang disebarkan oleh anggota sekolah, dimana mampu mempengaruhi fungsi sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai – nilai dan tujuan – tujuan yang ada di Sekolah yang dipegang teguh bersama, kerjasama, dan saling membantu diantara warga sekolah, bersama merencanakan masa depan, dan bersama memecahkan problem yang dihadapi. Pembentukan budaya sekolah berawal dari kebiasaan. Kebiasaan yang baik dapat menghasilkan budaya yang positif, sebaliknya kebiasaan buruk menghasilkan budaya yang negative. Tidak dipungkiri bahwa semua itu tidak lepas dari peran penting para pengajar sekolah.

Sekalipun pelakunya seluruh warga sekolah, tetapi kepala sekolah menjadi bagian penentu terwujudnya budaya sekolah yang baik. Atas dasar kebijakan yang diberlakukan, program – program yang direncanakan, serta sasaran dan strategi pencapaian yang jelas mampu membentuk suasana sekolah yang kondusif sesuai yang diharapkan. Hal ini terbukti di sekolah unggulan SD Negeri 15 Pekanbaru. Melalui berbagai strategi, sekolah tersebut telah berhasil menciptakan budaya sekolahnya dengan karakteristik tersendiri. Hal ini memicu terbentuknya sekolah unggul yang kini menjadi sorotan public untuk ditiru. Dalam artikel ini menjelaskan mengenai strategi menciptakan budaya sekolah yang kondusif melalui pendidikan karakter di SD Negeri 15 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang bersifat deskriptif digunakan dan dilaksanakan oleh peneliti dalam bidang ilmu pendidikan. Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data melalui cara mendeskripsikan data dengan kata-kata untuk menafsirkan dan menginterpretasikan data dari hasil kata-kata atau lisan orang lain dan observasi lingkungan. Penelitian ini menggunakan latar belakang alamiah apa adanya, tanpa dimanipulasi sehingga proses pelaksanaan lebih dipentingkan dari pada hasil, dan penekanannya pada implementasi kebijakan tentang penciptaan budaya dan iklim kondusif di SD Negeri 15 Pekanbaru. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan lima mahasiswi Universitas Muhammadiyah Riau.

Dalam penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diamati dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 15 Pekanbaru. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah terkait proses penciptaan budaya dan iklim yang kondusif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui 3 cara yaitu melalui wawancara secara mendalam, observasi lingkungan, dan analisis dokumen. Tiga cara pengambilan data ini sekaligus dilakukan untuk melakukan triangulasi data agar data yang dikumpulkan merupakan data yang objektif.

Proses analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari : 1). Reduksi Data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka untuk itu perlu dicatat dan diteliti secara rinci, dan dibutuhkan analisis data melalui redaksi data. 2). Penyajian Data (*display*). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah sajikan data. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dengan uraian teks yang bersifat narasi. Tujuan dalam proses display data agar hasil penelitian ini mudah difahami. 3). Verifikasi.

Langkah ketiga dalam analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dengan langkah ini maka diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga menjadi suatu masalah yang sudah jelas dan mungkin dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Kebijakan Mengenai Penciptaan Budaya Dan Iklim Yang Kondusif Di SD Negeri 15 Pekanbaru**

Mengenai penciptaan budaya dan iklim yang kondusif di SD Negeri 15 Pekanbaru ini ada empat macam yang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah. Dan ini bukan rahasia umum lagi yaitu :

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan adalah fungsi fundamental manajemen karena pengorganisasian, pengarahan/ penggerakan dan pengendalian harus didahului dengan perencanaan. Mendefinisikan perencanaan yaitu proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan perencanaan mencakup mendefinisikan sasaran organisasi, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran itu, dan menyusun serangkaian rencana yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan pekerjaan organisasi. Perencanaan dilakukan oleh Kepala sekolah dengan melibatkan personel dan warga sekolah. langkah-langkah perencanaan meliputi: a).Menetapkan visi, misi, tujuan, dan strategi pengembangan sekolah, b).Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sekolah, c).Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan, d). Mengembangkan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

#### **2. Pengorganisasian**

Setelah rencana disepakati dan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian semua sumber daya agar dapat berdaya guna secara maksimal untuk mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan, mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Pengorganisasian bagi Kepala sekolah mencakup kegiatan : 1) menetapkan tugas-tugas yang harus dikerjakan, 2) personel yang harus mengerjakan, 3) mengelompokkan tugas-tugas, 4) menentukan siapa melapor kepada siapa, dan 5) dimana keputusan harus diambil. Beberapa ahli berpendapat bahwa pengorganisasian erat kaitannya dengan staffing. Staffing atau pendayagunaan tenaga adalah menyeleksi orang untuk melaksanakan pekerjaan, menempatkan dan memberikan orientasi untuk melaksanakan pekerjaan, serta melatih dan menilai kinerja agar terciptanya budaya dan iklim yang kondusif. Fungsi ini meliputi penilaian kinerja karyawan mempromosikan, dan memberikan kesempatan untuk berkembang dan juga perbaikan sistem kompensasi. Bagi seorang kepala sekolah, termasuk dalam staffing yaitu perekrutan, pemilihan, orientasi, pembinaan, pengembangan, serta penilaian kinerja personel sekolah terutama guru.

#### **3. Kepemimpinan**

Secara umum kepemimpinan dipahami sebagai seni dan juga proses mempengaruhi dalam penentuan tujuan terciptanya budaya dan iklim yang kondusif. Dalam manajemen, kepemimpinan merupakan satu fungsi yang sangat esensial Beberapa ahli berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan inti manajemen. Kepemimpinan kepala sekolah harus kreatif dan proaktif terhadap perubahan efektif dan berorientasi pada perbaikan mutu berkelanjutan. Itu artinya kepemimpinan disadari sebagai satu fungsi penting dalam manajemen guna pencapaian suatu tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan

sikap dan tindakan kepala sekolah untuk menggerakkan orang lain ke arah pencapaian tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dibutuhkan untuk memberikan pemahaman, membangun kemauan atau motivasi, serta mengembangkan kemampuan komunitas sekolah dalam mengimplementasikan setiap rencana peningkatan mutu sekolah. Lebih dari itu, kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk melembagakan setiap nilai-nilai mutu. Sikap, perilaku, dan kebijakan kepala sekolah akan menjadi barometer seberapa tinggi nilai-nilai mutu ingin dilembagakan. Dalam lembaga sekolah/madrasah, Kepala Sekolah/madrasah sebagai pimpinan harus memberikan perhatian secara sungguh-sungguh terhadap usaha-usaha mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan kinerja guru di sekolah secara terus menerus. Orientasi dari pembinaan Kepala Sekolah/madrasah ini diarahkan pada peningkatan kinerja guru yang meliputi: pertumbuhan keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

#### 4. Pengendalian

Pengendalian adalah memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan kegiatan itu dicapai sesuai dengan yang direncanakan dan mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Pengendalian dilakukan untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Langkah-langkah pengendalian secara sistematis sebagai berikut.

1) Pra pengendalian yaitu perencanaan yang akan meminimalkan perlunya tindakan korektif. 2) Penetapan standar yaitu menetapkan tingkat kinerja untuk masing-masing pekerjaan. Standar bisa formal - berdasarkan serangkaian pengukuran dan ditulis dalam bentuk tertentu sehingga dapat digunakan oleh mereka yang mengimplementasikan rencana - atau informal-berdasarkan judgement dan pengalaman. Standar dapat mencakup biaya, jadwal, mutu, atau jumlah. Dapat juga faktor-faktor yang berkaitan dengan pelanggan, pemasok, perlengkapan, dan proses. 3) Pengukuran untuk menentukan apakah standar telah terpenuhi. Termasuk dalam kegiatan ini adalah mengobservasi pekerjaan saat sedang berjalan dan menganalisis umpan balik dalam bentuk laporan lisan dan tertulis. Umpan balik data harus akurat sebagai dasar pembuatan keputusan yang baik. 4) Tindakan korektif segera saat diketahui kinerja yang diharapkan tidak terpenuhi.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Penciptaan Budaya Dan Iklim Yang Kondusif Di SD Negeri 15 Pekanbaru**

#### 1. Faktor Pendukung

Adapun factor yang mendukung terciptanya budaya dan iklim yang kondusif di SD Negeri 15 Pekanbaru yaitu sebagai berikut :

- a. Tenaga kependidikan dan pendidik pada umumnya masih muda
- b. Para Tenaga Kependidikan dan Pendidik menguasai IT (Informasi Teknologi)
- c. Tenaga Kependidikan dan Pendidik masih segar
- d. Semangatnya lebih tinggi
- e. Gerakannya lebih lincah dan gesit.

#### 2. Faktor Penghambat

- a. Kesalahan dalam menempatkan para personalia sekolah, khususnya guru-guru dapat membuat perilaku mereka terganggu yang pada gilirannya kemudian bisa merusak iklim sekolah. Oleh sebab itu menempatkan guru-guru hendaknya sesuai dengan spesialisasi, kegemaran atau ketrampilan dan atau wataknya.
- b. Sulitnya bergerak atau merencanakan pembuatan dikarenakan biaya atau dana tidak mencukupi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif memerlukan strategi pencapaian, antara lain: melakukan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas, melakukan

perubahan mindset kepada seluruh stakeholder, memberi contoh teladan yang baik, menanamkan nilai-nilai karakter, dan menciptakan daya dukung yang optimal. Untuk menciptakan iklim kondusif di sekolah berawal dari upaya pembiasaan diri yang kemudian membentuk budaya dalam sekolah. Adapun budaya sekolah didefinisikan sebagai dasar dasar asumsi, norma, nilai, dan budaya yang disebarkan anggota sekolah dimana hal tersebut mampu mempengaruhi fungsi sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai dan tujuan yang ada di sekolah yang dipegang teguh bersama, kerjasama, dan saling membantu diantara warga sekolah, bersama sama merencanakan masa depan untuk bersama dan memecahkan problem yang sedang dihadapi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E., 2012, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Raimond WY, *Entrepreneurship* (New York: Prentice Hall, 1995)
- Sarkani, S.Pd . (2022). *Implementasi kebijakan tentang penciptaan budaya dan iklim yang kondusif di Sekolah Dasar Negeri 15 Pekanbaru Tahun 2022-2023* (Doctoral dissertation, University Muhammadiyah Riau ).
- Anonim, 2015. *Profil Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren Muhammadiyah (Best Practice)*.:Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah..
- Dedi Supriadi, (1999), *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta, Adicita Karya Nusa
- Sakban Sakban, (2021). *Pengelolaan guru dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal*. Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, 126-134
- Made Pidarta (1988), *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : PT bina Aksara (1995), *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, Jakarta: Gramedia
- Miasih, R., & Hasanah, E. (2021). *Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Belajar Jarak Jauh yang Kondusif*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 7(3), 565-575.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Lisik: *Lima Pilar Kebijakan Internal Kepala RA Al Hijrah Badrul Ulum dalam Menciptakan Iklim Belajar Kondusif*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1915-1929.